

Peningkatkan Hasil Belajar Pai Melalui Metode Pembelajaran Diskusi Pada Kelas VII di UPTD SMPN 1 Kec. Harau

M. Rezki Suhatri Hisham¹, Zulfani Sesmiarni², Rodi³, Nasrul⁴, Ikrar Dinata⁵, Jekis Wardi⁶

¹UPTD SMPN 1 Kec. Harau: rezkihisham26@gmail.com

²UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

³UPTD SDN 18 Padang Kunik Kec. Kamang Magek

⁴UPTD SMPN 1 Kec. Harau

⁵UPTD SMPN 1 Kec. Harau

⁶UPTD SMP N 2 Kec. Kapur IX

ABSTRAK

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui penggunaan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII UPTD SMPN 1 Kec. Harau Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI melalui penggunaan metode pembelajaran diskusi pada siswa kelas VII UPTD SMPN 1 Kec. Harau. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak satu putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII UPTD SMPN 1 Kec. Harau. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil analisis dapat dilihat yaitu semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, sampai III yaitu masing-masing 61.76%, dan 82.00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran diskusi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran diskusi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PAI, Metode Pembelajaran Diskusi

ABSTRACT

The success of learning objectives is determined by many factors including the teacher's factor in carrying out the teaching and learning process, because the teacher can directly influence, foster and improve students' intelligence and skills. To overcome the above problems and to achieve maximum educational goals, the role of the teacher is very important and it is hoped that the teacher has a good teaching method and is able to choose the right learning method and in accordance with the concepts of the subject to be conveyed. The problems to be studied in this study are: The purpose of this action research is to improve PAI learning outcomes through the use of discussion learning methods in class VII UPTD SMPN 1 Kec. Harau. This study used one round of class action research. Each round consists of four stages, namely: planning, implementation, observation, reflection. The target of this research is class VII students of UPTD SMPN 1 Kec. Harau. The data obtained are quantitative and qualitative data. From the results of the analysis, it can be seen that the students' understanding of the material presented by the teacher is getting stronger (learning

completeness increased from cycle I, to III, namely 61.76%, and 82.00% respectively. In cycle III, classical student learning completeness was achieved. The conclusion of this research is that the discussion learning method has a positive influence, which can improve student learning outcomes as indicated by the average student answers which state that students are interested and interested in the discussion learning method so that they become motivated to learn.

Keywords: Learning Outcome, PAI, Discussion Learning Method

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, bahwa Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1).

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya (Musyafa’Fathoni, 2010). Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan (Bunyamin, 2018).

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamim, 2014). Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman (Akbar, 2015).

Untuk melengkapi wawasan kita, perlu kiranya menelisik pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya” (Kementerian Hukum, 2015).

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut. (Tafsir, 2017)

Pengertian dan tujuan PAI dapat kita pahami baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

2. PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
3. PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang profesional.
4. PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu agama Islam.
5. Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (rahmatan li al-'alamin).

Berdasarkan data, bagi sebagian siswa banyak yang beranggapan bahwa mata pelajaran PAI adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami. Hal ini dapat diketahui dari data ulangan harian siswa tanggal 19 Agustus 2024, masih terdapat banyak siswa yang di bawah KKM yaitu sebesar 44 % (16 Siswa) yang mendapatkan nilai di atas KKM (75) dari 31 siswa kelas VII K UPTD SMPN 1 Kec. Harau

Rendahnya hasil belajar PAI, diduga disebabkan oleh ketidaksesuaian penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengerjakan suatu materi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI. Selain itu, masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi menurun. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan menerapkan beragam metode pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran PAI yaitu metode pembelajaran diskusi. Metode diskusi ialah metode mengajar yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan untuk diselesaikan secara berunding dengan teman satu kelompoknya. suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran, dan hal-hal yang bisa dilakukan guru adalah Menentukan tujuan pembelajaran, Menyusun jenis diskusi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, Mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas oleh peserta didik, Menyiapkan berbagai peralatan penunjang yang dibutuhkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri utama dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dan penuh dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan observasi, dan hasil tes yang akan diuraikan sebagai berikut: Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja siswa, tes tertulis, dan dokumen. Teknik pengumpulan data secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Catatan Lapangan
Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh informasi tentang rekaman kejadian-kejadian didalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI dengan metode pembelajaran diskusi.
2. Lembar Kerja Peserta didik
Lembar kerja peserta didik ini digunakan untuk mengetahui keterampilan proses dan sikap para siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi yang dapat dilihat dari keterampilan siswa.
3. Tes
Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana daya tangkap siswa dan mengukur kemampuan siswa baik kemampuan awal, perkembangan dan kemampuan pada akhir siklus tindakan. Dan tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, tes yang digunakan adalah tes tertulis yang dianalisis dengan membuat tes formatif yang kemudian

dibuat prosentasenya untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

4. Observasi

Digunakan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentasi kemampuan siswa dalam menjawab tes tertulis untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Analisis data dalam penelitian ini melalui paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Untuk menghitung persentasi hasil belajar siswa peneliti menggunakan patokan “Jumlah skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali dengan 100”.

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Jika dalam tindakan pertama belum berhasil, maka akan diteruskan ke tindakan kedua, dan seterusnya, sampai tampak benar lingkungan sekolah dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan kemampuan siswa mencapai hasil yang ditargetkan oleh peneliti sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus 1 menerapkan metode pembelajaran diskusi diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76.00 dan ketuntasan belajar mencapai 1.760 atau ada 6 siswa dari 10 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 60.00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi.

Adapun data yang diperoleh pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 80.0 dan ketuntasan belajar mencapai 80.00% atau ada 8 siswa dari 10 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi.

Sedangkan pada siklus III diperoleh data sebagai berikut hasil belajar siswa adalah 68.21 dan ketuntasan belajar mencapai 82.00% atau ada 9 siswa dari 10 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I dan II. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi

Kemudian untuk mendapatkan gambaran utuh maka peneliti dapat memberikan pembahasan sebagai berikut:

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, dan II yaitu masing-masing 61.76%, dan 82.00%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Grafik 1 Pencapaian KKTo Klasikal



2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran metode pembelajaran diskusi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran diskusi yang paling dominan adalah membaca buku, menyajikan hasil pembelajaran, menulis yang relevan dengan KBM. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran diskusi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya menjelaskan materi yang sulit, dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode pembelajaran diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (76.0%), siklus II (80.0%), Siklus III (82.0)
2. Penerapan metode pembelajaran diskusi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran diskusi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahmat, (2010), Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Gorontalo,” Jurnal Dakwah, Vol. 11, No. 01

Ahmadi Abu dan Prastya Tri Joko, (2005), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pusaka Setia

Akbar, T. S. (2015). Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey. JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran

Bunyamin, B. (2018), *Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*, Jurnal Pendidikan Islam

Dimiyati Dan Mudjiono, (2009), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Hamim, N. (2014), *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali*. Ulumuna

<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/metode-diskusi/>

Kementerian Hukum, H. A. M. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007.

M. Basyiruddin Usman, (2002), *Metodologi Pembelajaran Islam*, Jakarta: Ciputat Press

Mulyadi, (2010), *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press

Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan, (2011), *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia. Cet. Ke- 1.